

Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

¹Bunga Paska Dewita Oktaviyanti Manurung, ²Amran Manurung, ³Magdalena.J.Siringoringo

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

¹bunga.manurung@student.uhn.ac.id, ²amran.manurung@uhn.ac.id,

³magdalenasiringoringo@uhn.ac.id

Submit : 06 Mar 2025 | Diterima : 24 Mar 2025 | Terbit : 25 Mar 2025

ABSTRACT

The ability of a company to generate profits is called profitability. This profit can be used to repay debt and loan interest. Debt itself is divided into two types, namely short-term and long-term debt. Financial ratio analysis analyzes financial statements by comparing one account with another account in the financial statements, the comparison can be between accounts in the balance sheet and profit and loss financial statements. This study aims to determine the effect of short-term debt and long-term debt on profitability. The population in this study were companies in the Consumer Cyclical sector listed on the IDX for the 2020-2022 period. A total of 139 companies while the sample was determined using purposive sampling method and met the criteria as many as 26 companies. This study uses secondary data obtained through the company's financial statements. The data analysis technique uses the classic assumption test (data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study can be concluded that short-term debt has a positive effect on profitability and long-term debt has no effect on profitability in Consumer Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.

Keywords: Indonesia Stock Exchange, Long-Term Debt, Short-Term Debt, Profitability, Return on Equity

ABSTRAK

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Keuntungan ini dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Hutang sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Analisis rasio keuangan menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lain dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut dapat antara akun-akun dalam laporan keuangan neraca dan laba rugi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sebanyak 139 perusahaan sedangkan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Profitabilitas, Return on Equity

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini, mempengaruhi banyak bidang tidak terkecuali bidang ekonomi. Seiring dengan perkembangan tersebut setiap entitas dituntut untuk semakin maju dan berkembang untuk dapat bersaing dan berinovasi. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan secara umum adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Untuk mengukur perolehan laba yang dihasilkan, perusahaan menggunakan rasio pengukur yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang telah dihasilkan. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan (Widarjo, 2009). Hasil pengukuran dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk menilai seberapa efektif pekerjaan telah dilakukan. Jika tujuan yang direncanakan berhasil, maka dapat dinyatakan manajer berhasil bekerja dengan baik begitupun sebaliknya jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang (Fitriana, 2024). Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen di perusahaan. Rasio – rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya return on assets (ROA), return on equity (ROE), profit margin ratio, dan basic earning power (Siswanto, 2021).

Rasio ROE disini digunakan karena menentukan kinerja perusahaan berdasarkan modal sendiri yang dimilikinya. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik (Nurchayani & Daljono, 2014). Hal ini membantu identifikasi apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari sumber daya yang dimilikinya sehingga menjadi indikator yang dapat menarik minat investor. Oleh karena itu, penggunaan ROE memungkinkan penelitian ini memberikan wawasan yang selaras bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu tingkat hutang (debt level). Utang merupakan salah satu sumber modal atau dana perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui memaksimalkan laba, hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Sunaryo, 2018).

Hutang jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis dimana untuk melakukan ekspansi, perusahaan memerlukan modal yang cukup besar dan memerlukan waktu yang lama untuk mengembalikan modal. Investasi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, jika investasi tersebut berhasil perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba, yang mana hal ini akan meningkatkan ROE. Sedangkan hutang jangka pendek biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang tinggi seperti kebutuhan untuk aktiva lancar. Jika perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan efisien, penggunaan hutang ini dapat meningkatkan likuiditas dan memperlancar operasional sehingga penjualan dan laba pada akhirnya akan mempengaruhi ROE. Selain itu memiliki biaya bunga hutang jangka pendek yang lebih rendah daripada hutang jangka panjang dimana jika biaya bunga lebih rendah berarti beban keuangan perusahaan lebih kecil. Hal ini juga akan meningkatkan laba bersih dan ROE. Hal ini menunjukkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang memiliki proporsi dan karakteristik masing-masing yang berbeda terhadap perusahaan. Sehingga penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dampak yang berbeda dari kedua jenis hutang tersebut terhadap ROE.

Sebuah fenomena terkait struktur hutang dan profitabilitas perusahaan ditemukan saat melihat data keuangan beberapa perusahaan sektor Consumer Cyclical di Indonesia pada periode 2020–2022. Menurut (Agus Sartono, 2012) rasio ROE dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasio ini akan besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendanaan melalui hutang akan meningkatkan nilai ROE, namun juga akan meningkatkan resiko perusahaan. Berdasarkan tabel diatas, ROE dari beberapa perusahaan sektor

Consumer Cyclical mengalami fluktuasi. Pada perusahaan PT INDOSPRING Tbk selama tahun penelitian dan PT BAYU BUANA Tbk pada tahun 2022 meningkatkan penggunaan hutang jangka pendek dan jangka Panjang menghasilkan peningkatan ROE, yang menandakan dengan peningkatan return on equity, jelas bahwa manajemen mampu menghasilkan keuntungan dengan mengelola dana eksternal dengan baik.. Berbeda dengan perusahaan PT HARTADINATA ABADI TBK yang meningkatkan penggunaan hutang jangka pendek dan menurunkan hutang jangka panjang tetap menghasilkan peningkatan ROE. Pada perusahaan PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk pada tahun 2022 menaikkan jumlah hutang jangka pendek sebesar Rp 4.7 miliar dan memperoleh penurunan ROE yang menghasilkan 1.08% dari tahun sebelumnya dan PT GEMA GRAHASARANA Tbk yang selalu menaikkan jumlah hutang jangka pendek pada tahun penelitian hanya menghasilkan kenaikan ROE pada tahun 2021 sebesar 3.22%. Pada perusahaan PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk menurunkan jumlah hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek sejalan dengan dengan hasil ROE yang menurun.

Perbandingan antara kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut (Syuaib, 2018) ,hutang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian oleh (Niken Ayuningrum et al., 2023) menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hutang dan profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh hutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan jenis objek dan tahun penelitian yang berbeda. Sejalan dengan itu, peneliti ingin mengkaji apakah temuan penelitian ini akan sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya atau akan menghasilkan temuan yang sebaliknya, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba yang maksimal dan memberikan keuntungan untuk setiap pemiliknya. Porelahan laba tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, dalam penelitian (Febriansyah, 2022) menyebutkan profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan serta rasio ini diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan return on equity (ROE). Rasio ini digunakan untuk menghitung pengembalian investasi pemilik (ROE), yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap rupiah modal yang ditanamkan. ROE juga mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Return on equity (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan yang harus dilunasi dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Menurut (Munawir, 2016) hutang jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biayayang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka. Pembahasan hutang lancer digolongkan menjadi hutang lancar yang dapat ditentukan secara beralasan menurut (SIJABAT, 2019) :

1. Hutang Dagang atau Accounts payable
2. Wesel bayar (notes payable)

3. Hutang Dividen
4. Hutang Pajak
5. Hutang Bonus
6. Hutang Hadiah dan Pendapatan Diterima Dimuka

Hutang Jangka Panjang

Perusahaan memerlukan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan rentang periode pelaksanaan yang lebih dari satu tahun, seperti aktivitas operasi perusahaan, kapasitas produksi, akuisisi, dan lain-lain. Hutang jangka panjang menurut (Rahayu et al., 2023) adalah utang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan dan dengan menggunakan aset tidak lancar yang ada atau dengan menimbulkan kewajiban jangka panjang lainnya atau dengan mengalihkan menjadi modal saham. Menurut (SIJABAT, 2019) kewajiban atau hutang jangka panjang adalah meliputi semua kewajiban/hutang keuangan yang jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi terhitung sejak tanggal laporan keuangan (neraca).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Suriani et al., 2023). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan alasan bahwa perusahaan Consumer Cyclical merupakan salah satu industri yang akan terus berkembang dan akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil di Indonesia.

2. Sampel

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi, sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi dan suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi (Suriani et al., 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Dari 139 perusahaan sektor Consumer Cyclical, berhasil ditarik sampling dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 26 perusahaan dengan periode 2020-2022.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini membahas pengaruh hutang (X) dengan jenis hutang yaitu hutang jangka pendek (X1) dan hutang jangka panjang (X2) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Consumer Cyclical pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Teknik Model Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yang berarti menguji dan menganalisis data menggunakan perhitungan angka dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Untuk membantu Analisa penelitian ini digunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science). Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Wisudaningsi et al., 2019). Kesimpulan yang didapat akan salah, jika jumlah data cukup besar dan penyebarannya tidak 100% normal, atau tidak normal sempurna. Para ahli sekarang telah mengembangkan berbagai metode untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa di antaranya adalah uji Lilliefors dan Kolmogorov-Smirnov.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan metode dengan keadaan, terdapat korelasi yang kuat anatar variabel independent atau untuk mengetahui kriteria suatu model yang memiliki kemiripan dengan variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Wisudaningsi et al., 2019). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, Anda dapat membuat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dan residualnya SRESID. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut termasuk gejala heteroskedastisitas

4. Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria Durbin-Watson yaitu sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - dl < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika $2 < d < 4 - du$ atau $du < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti pengujian tidak meyakinkan.
- Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melihat hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabelprediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat,dengan rumus sebagai berikut (Wisudaningsi et al., 2019) :

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+...+e$$

Keterangan :

Y = Return On Equity

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

b2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

X1 = Hutang jangka pendek

X2 = Hutang Jangka Panjang

e = Standar error

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2011) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkannilai t hitung dengan t tabel. Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuji dengan uji t. Uji-t sampel independen dapat digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan atau terkait, karena sampel berpasangan memiliki jumlah data yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS. Jika Terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan variabel, t-hitung > dari t-tabel, maka Ho diterima, dan sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel, maka Ho ditolak.

2. Uji Determinasi (R²)

Menurut (Natoen et al., 2018) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modeldalam menerangkan variasi-variabeldependen. Koefisien ini menunjukkan

seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji Shapiro-wilk dan lain sebagainya. Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26884511
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.062
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Tabel 1 diatas menggunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200 lebih tinggi dari ketentuan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Sehingga distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.783	1.278
	X2	.783	1.278

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 2 uji multikolinieritas diatas, diperoleh nilai VIF dan nilai tolerance untuk dibandingkan dengan kriteria pengujian dari masing-masing variabel :

- Variabel X1 (Hutang Jangka Pendek) memiliki nilai VIF sebesar $1,278 < 10$ dan nilai tolerance $0,783 > 0,1$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Variabel X2 (Hutang Jangka Panjang) memiliki nilai VIF sebesar $1,278 < 10$ dan nilai tolerance $0,783 > 0,1$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	0.108		9.446	0.000
	X1	-4.407E-14	0.000	-0.100	-0.769	0.444
	X2	1.267E-13	0.000	0.142	1.099	0.275

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 diatas, pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan uji glesjer terhadap variabel-variabel independen sebagai berikut:

- Variabel X1 (Hutang Jangka Pendek) memiliki nilai signifikan $0,444 > 0,05$ maka artinya data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Variabel X2 (Hutang Jangka Panjang) memiliki nilai signifikan $0,275 > 0,05$ maka artinya data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Metode Cochrane-Orcutt ini melibatkan estimasi koefisien autokorelasi dan penggunaan koefisien tersebut untuk mentransformasi variabel dependen dan independen. Setelah transformasi data dilakukan, model regresi diestimasi ulang. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.069 ^a	.005	-.022	6.61733	1.800

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 menunjukkan nilai durbin watson 1.800, sehingga $1,685 < 1,800 < 2,314$ sehingga nilai $dU < dW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melihat hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dan dua atau lebih variabel independen (bebas).

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8.202	1.041		7.878	.000
	X1	4.979E-12	.000	.769	9.024	.000
	X2	-3.200E-13	.000	-.025	-.288	.774
a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas						

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8.202 + 4.979E^{-12}X_1 - 3.200E^{-13}X_2 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 8.202. Ini berarti bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, nilai prediksi dari variabel dependen (Y) adalah 8.202. Konstanta memberikan titik awal untuk model dan membantu dalam memahami nilai dasar dari variabel dependen.

b. Koefisien untuk variabel independen X1 adalah $4.979E^{-12}X_1$. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X1, nilai variabel dependen (Y) diprediksi akan meningkat sebesar 4.979×10^{-12} unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara X1 dan Y, yang berarti bahwa peningkatan pada X1 berhubungan dengan peningkatan pada Y.

c. Koefisien untuk variabel independen X2 adalah $-3.200E^{-13}X_2$. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada X2, nilai variabel dependen (Y) diprediksi akan menurun sebesar 3.200×10^{-13} unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien negatif ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara X2 dan Y, yang berarti bahwa peningkatan pada X2 berhubungan dengan penurunan pada Y.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (t-test) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.202	1.041		7.878	.000
	X1	4.979E-12	.000	.769	9.024	.000
	X2	-3.200E-13	.000	-.025	-.288	.774
a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas						

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 6 menunjukkan nilai Durbin Watson 1.800, sehingga $1,685 < 1,800 < 2,314$ sehingga nilai $dU < dW < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Defree of freedom atau derajat bebas (df) pada penelitian ini diperoleh dari $df = n - k$, $df = 78 - 3$. Diketahui pada t tabel tingkat kepercayaan 95%, dimana nilai t tabel pada $df = 75$ yaitu 1,992. Nilai tersebut dapat diperbandingkan dengan kriteria uji parsial yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9.024 $> t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Variabel hutang jangka panjang (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.288 $< t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi $0,774 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen

Tabel 7 Hasil Uji t

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.563	7.0449
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data Yang Diolah (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,574 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diwakili ROE adalah sebesar 57,4 %. Sedangkan sisa persentase lainnya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Dari hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji-t), di peroleh hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Diketahui hasil pengujian parsial variabel hutang jangka pendek (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $9.024 > t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$.

Maka hal ini menunjukkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima yang mana hutang jangka pendek memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Peningkatan hutang jangka pendek tidak dianggap sebagai beban, tetapi dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pengembalian modal. Menggunakan hutang jangka pendek, seperti membiayai inventaris atau piutang, dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan laba. Ini menunjukkan kepada investor bahwa bisnis dapat mengelola modal kerja dengan baik dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Pada akhirnya, peningkatan likuiditas dan fleksibilitas yang dihasilkan dari manajemen hutang jangka pendek yang tepat berkontribusi meningkatkan ROE perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartati & Marsoem, 2021) yang menyatakan dengan meningkatnya hutang jangka pendek ini bisa meningkatkan mobilitas perusahaan ikut meningkat, tentunya dalam hal ini juga membuat tingkat profitabilitas juga meningkat, hutang jangka pendek juga dinilai lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan karena hutang jangka pendek ini biasanya digunakan untuk pembelian bahan baku kepada supplier, dengan meningkatnya pembelian bahan baku ini menandakan tingginya angka produksi hal ini jugad diharapkan dapat melancarkan siklus keluar masuknya aliran dana untuk dapat digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan perusahaan.

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Dari hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji-t), di peroleh hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2022. Diketahui hasil pengujian parsial variabel hutang jangka panjang (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0.288 < t_{tabel}$ sebesar 1,992 dan tingkat signifikansi $0,774 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Maka hal ini menunjukkan bahwa H_2 dalam penelitian ini di tolak yang mana hutang jangka panjang tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan hutang jangka panjang tidak memberikan indikasi yang jelas kepada

para investor tentang kinerja keuangan perusahaan. Para investor mungkin tidak menganggap peningkatan hutang jangka panjang sebagai sinyal yang positif atau negatif, yang berarti hal ini tidak mempengaruhi pandangan mereka terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memanfaatkan hutang jangka panjang mungkin tidak mengalami perubahan berarti dalam ROE, karena investor tidak bereaksi dengan cara yang aktif terhadap petunjuk yang ditawarkan oleh struktur pembiayaan tersebut. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Ihwandi & Hidayat, 2024) yang menyatakan hal ini disebabkan oleh bunga hutang yang berasal dari hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimilikinya pun cukup besar, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor pada perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan aktivitas perusahaannya, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya.

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan rangkaian evaluasi dan pengolahan data mengenai pengaruh hutang jangka pendek serta jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan di sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, terdapat beberapa hasil penting yang ditemukan. Dari hasil uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak di temukan adanya variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil pengujian parsial (uji-t) memberikan wawasan yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berdasarkan hasil yang didapat, berikut adalah poin-poin kesimpulan yang dapat diambil.

1. Variabel hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. Variabel hutang jangka panjang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Hasil nilai R square yang di dihasilkan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,574 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diwakili ROE adalah sebesar 57,4 %. Sedangkan sisa persentase lainnya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi: Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Febriansyah, J. (2022). *Pengaruh kebijakan hutang , profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 5(2), 1942–1950.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah. <https://repo.unperba.ac.id/dosen/download/384>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.35718>
- Ihwandi, L. R., & Hidayat, R. S. (2024). *PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 5(1), 71–82.
- Munawir. (2016). *Analisis laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh Belas*. Liberty. Yogyakarta.
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak

- Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Niken Ayuningrum, Johandri Iqbal, Ferdyan Wana Saputra, & Muhammad Azrafeno. (2023). Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vi Tahun 2018–2021. *Journal of Applied Accounting And Business*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.37338/jaab.v5i1.222>
- Nurchayani, R., & Daljono. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Prusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 123–132.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Rahayu, D., Lewis, K. A., & Kefi, S. B. (2023). Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Dan Laba Bersih Perusahaan Otomotif Di Indonesia. *STIE Semarang*, 15(1), 13–25.
- SIJABAT, J. (2019). *AKUNTANSI KEUANGAN INTERMEDIATE* (BUKU 2).
- Siswanto, D. E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). PENERBIT & PERCETAKAN.
- Sunaryo, D. (2018). *PENGARUH UTANG JANGKA PENDEK DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2017*. 1, 1–11.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syuaib. (2018). *PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK DI KOTA MAKASSAR*. *Eprints Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10297%0A>
- Widarjo, W. (2009). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN OTOMOTIF*. 11(2), 107–119.
- Wisudaningi, B. A., Arofah, I., Konstansius, D., & Belang, A. (2019). STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika) *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA*. *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika)*, 1(1), 103–117.